

SIKAP PEMILIH PEMULA TERHADAP PELAKSANAAN DAN HASIL PEMILU 2024: SURVEI PADA PESERTA DIDIK KELAS XII SMA KATOLIK SANG TIMUR JAKARTA

Wilma Silalahi¹, Sanday Mariano², Joshua Rabando Astisio³

wilmasilalahi@fh.untar.ac.id¹, rahma.205250187@stu.untar.ac.id²

Universitas Tarumanegara

ABSTRAK

Pemilih pemula merupakan kelompok strategis pada Pemilu 2024 karena generasi Z dan milenial membentuk 56,45% daftar pemilih tetap. Penelitian ini bertujuan menggambarkan (1) tingkat antusiasme pemilih pemula dalam menggunakan hak pilih beserta alasannya, dan (2) sikap mereka terhadap hasil Pemilu 2024 yang dibatasi pada Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden. Penelitian menggunakan survei deskriptif kuantitatif dengan angket daring yang diisi secara anonim oleh 32 peserta didik kelas XII SMA Katolik Sang Timur Jakarta pada 7 Mei 2024 yang mewakili populasi kelas sesuai data dan telah memberikan persetujuan. Data dianalisis dengan frekuensi, persentase, dan interval kepercayaan Wilson 95%, lalu ditafsirkan dengan teori partisipasi politik, budaya politik, dan penerimaan hasil pemilu (losers' consent). Hasil menunjukkan 46,9% responden sangat antusias, 50,0% cukup antusias, dan 3,1% tidak antusias. Tanggung jawab sebagai warga negara menjadi alasan dominan pada kelompok sangat antusias, sedangkan "hanya sebagai formalitas" (62,5%) dan "telah didaftarkan oleh RT/RW" (43,8%) dominan pada kelompok cukup antusias. Sebanyak 84,4% responden puas terhadap hasil pemilu dan 75,0% bersikap netral terhadap gugatan ke Mahkamah Konstitusi. Sikap responden secara umum positif, tetapi bagi sebagian responden antusiasme tampak bersifat administratif, sehingga pendidikan politik bagi pemilih pemula perlu diarahkan pada motivasi yang lebih bermakna. Karena sampel kecil dan tidak acak, temuan tidak dapat digeneralisasi.

Kata Kunci: Pemilih Pemula, Pemilu 2024, Antusiasme Memilih, Penerimaan Hasil Pemilu, Partisipasi Politik.

ABSTRACT

First-time voters were a strategic group in Indonesia's 2024 general election, as Generation Z and millennials made up 56.45% of the permanent voter list. This study describes (1) first-time voters' enthusiasm for exercising their voting rights and the reasons behind it, and (2) their attitudes toward the 2024 election results, limited to the presidential race. A descriptive quantitative survey was conducted through an anonymous online questionnaire completed by 32 Grade XII students of SMA Katolik Sang Timur Jakarta on 7 May 2024. Data were analysed using frequencies, percentages, and 95% Wilson confidence intervals, and interpreted through theories of political participation, political culture, and acceptance of election outcomes (losers' consent). Of the respondents, 46.9% were very enthusiastic, 50.0% fairly enthusiastic, and 3.1% not enthusiastic. Civic responsibility was the dominant reason in the very enthusiastic group, whereas "merely a formality" (62.5%) and "registered by the neighbourhood administrator (RT/RW)" (43.8%) dominated the fairly enthusiastic group. In total, 84.4% were satisfied with the election results and 75.0% were neutral toward the Constitutional Court challenges. Attitudes were generally positive, yet for a considerable share of respondents enthusiasm appears administrative rather than intrinsic, suggesting that political education for first-time voters should foster more meaningful motivation. Given the small, non-random sample, the findings cannot be generalised.

Keywords: First-Time Voters, 2024 General Election, Voter Enthusiasm, Acceptance Of Election Results, Political Participation.

PENDAHULUAN

Kedaulatan rakyat merupakan prinsip dasar ketatanegaraan Indonesia. Pasal 1 ayat (2) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyatakan bahwa kedaulatan berada di tangan rakyat dan dilaksanakan menurut Undang-Undang Dasar. Salah satu perwujudan utamanya adalah pemilihan umum (pemilu), yang menurut Pasal 1 angka 1 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 merupakan sarana kedaulatan rakyat untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Dewan Perwakilan Daerah (DPD), Presiden dan Wakil Presiden, serta anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD), yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil. Keberhasilan pemilu dengan demikian tidak hanya ditentukan oleh kualitas penyelenggaraan, tetapi juga oleh kesediaan warga untuk berpartisipasi dan menerima hasilnya.

Pemilu 2024 memiliki karakter demografis yang khas. Komisi Pemilihan Umum (KPU) menetapkan 204.807.222 pemilih dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT), dan generasi milenial (33,60%) bersama generasi Z (22,85%) membentuk 56,45% dari seluruh pemilih. Tingkat partisipasi pada Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden (Pilpres) 2024 tercatat 81,78%. Angka ini dihitung dengan basis yang berbeda dari Pilpres 2019 (81,9%) dan 2014 (69,6%), sehingga perbandingan antartahun perlu dilakukan dengan hati-hati.

Di antara pemilih muda, pemilih pemula memiliki posisi khusus. Pasal 198 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 memberikan hak memilih kepada warga negara yang pada hari pemungutan suara telah genap berumur 17 tahun atau lebih, sudah kawin, atau pernah kawin. Pemilih pemula adalah mereka yang untuk pertama kalinya menggunakan hak tersebut. Kajian tentang pembentukan kebiasaan memilih menunjukkan bahwa pengalaman memilih pada tahap awal dewasa memengaruhi kecenderungan seseorang untuk kembali memilih pada pemilu berikutnya (Plutzer, 2002). Sikap pemilih pemula terhadap pemilu pertamanya karena itu layak dicermati, baik sebagai indikator kesehatan partisipasi maupun sebagai bahan pendidikan politik.

Penelitian tentang pemilih pemula pada Pemilu 2024 di lingkungan sekolah menengah telah dilakukan di berbagai daerah, antara lain mengenai bentuk dan faktor yang memengaruhi partisipasi siswa di Gorontalo (Darise et al., 2025) serta pengetahuan dan persepsi politik siswa SMA di Batam (Susanto & Abra, 2024). Kajian yang ditelusuri penulis umumnya berfokus pada bentuk partisipasi, pengetahuan, atau pendidikan politik, sedangkan hubungan antara motivasi menggunakan hak pilih dan sikap terhadap hasil pemilu di kalangan pemilih pemula belum banyak dibahas. Padahal, penerimaan terhadap hasil pemilu merupakan unsur penting legitimasi demokrasi (Anderson et al., 2005).

Konteks 2024 menambah relevansi pertanyaan tersebut. KPU menetapkan hasil Pilpres pada 20 Maret 2024 (Komisi Pemilihan Umum, 2024). Pasangan calon nomor urut 1 dan 3 kemudian mengajukan sengketa hasil ke Mahkamah Konstitusi (MK), dan MK menolak seluruh permohonan pada 22 April 2024, dengan pendapat berbeda dari tiga hakim konstitusi pada perkara pemohon nomor urut 1 (Mahkamah Konstitusi, 2024a, 2024b). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan setelah tahapan tersebut selesai.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan menggambarkan (1) tingkat antusiasme pemilih pemula dalam menggunakan hak pilih pada Pemilu 2024 beserta alasannya, dan (2) sikap pemilih pemula terhadap hasil Pemilu 2024, yang dibatasi pada hasil Pilpres. Kontribusi artikel ini bersifat empiris-deskriptif: menyajikan potret sikap pemilih pemula di sebuah sekolah swasta perkotaan pada pemilu pertama mereka, disertai implikasinya bagi pendidikan politik.

METODE

Desain penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei deskriptif potong-lintang (Sugiyono, 2019). Studi pustaka dilakukan untuk membangun kerangka konseptual dan menyusun konteks pemilu.

Populasi dan sampel

Populasi penelitian adalah peserta didik kelas XII SMA Katolik Sang Timur Jakarta tahun ajaran 2023/2024 yang telah memiliki hak pilih pada Pemilu 2024. Tautan angket disebarkan kepada peserta didik kelas XII, dan sebanyak 32 responden yang mencakup seluruh populasi kelas sesuai data mengisinya serta memberikan persetujuan secara anonim. Sampel bersifat non-probabilitas (responden yang mengisi tautan), sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi ke populasi luas di luar sekolah.

Instrumen dan pengumpulan data

Data dikumpulkan dengan angket daring (Google Form) anonim tanpa mengumpulkan identitas pribadi, yang diisi responden melalui telepon seluler atau komputer. Artikel ini melaporkan enam butir tertutup:

1. Tingkat antusiasme memberikan hak suara;
2. Alasan sangat antusias;
3. Alasan cukup antusias;
4. Alasan tidak antusias;
5. Kepuasan terhadap hasil Pemilu 2024; dan
6. Pendapat ketika pasangan calon yang kalah menggugat ke MK.

Data dianalisis dari pengumpulan yang dilakukan pada 7 Mei 2024, yakni setelah MK memutus sengketa hasil Pilpres.

Analisis data

Data dianalisis dengan statistik deskriptif: frekuensi (f) dan persentase ($f/N \times 100\%$). Untuk setiap proporsi utama dilaporkan interval kepercayaan (IK) 95% metode Wilson (Wilson, 1927). Persentase alasan dihitung terhadap jumlah responden pada subkelompoknya dan seluruh responden ($N = 32$).

Etika penelitian

Pengisian angket dilakukan secara anonim tanpa mencatat atau mengumpulkan data identitas pribadi responden. Sebelum mengisi angket, seluruh responden diberikan informasi yang jelas mengenai tujuan penelitian dan menyatakan persetujuan (informed consent) untuk berpartisipasi secara sukarela.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran responden

Sebanyak 32 responden mengisi angket. Seluruhnya adalah peserta didik kelas XII yang telah memiliki hak pilih pada Pemilu 2024.

Tingkat antusiasme

Tabel 1. Distribusi tingkat antusiasme responden memberikan hak suara ($N = 32$)

Tingkat Antusiasme	Frekuensi (f)	Persentase (%)	IK 95% (Wilson)
Sangat antusias	15	46,9%	30,9 – 63,6
Cukup antusias	16	50,0%	33,6 – 66,4
Tidak antusias	1	3,1%	0,6 – 15,7
Total	32	100,0%	—
Antusias (Sangat + Cukup)	31	96,9%	84,3 – 99,4

Alasan menurut tingkat antusiasme

Kelompok sangat antusias (\$n = 15\$)

- Bertanggung jawab sebagai warga negara: 15 responden (100,0%)
- Menjadi partisipan politik aktif: 7 responden (46,7%)
- Menyukai politik: 2 responden (13,3%)
- Mengikuti tren: 0 responden (0,0%)

Kelompok cukup antusias (\$n = 16\$)

- Hanya sebagai formalitas: 10 responden (62,5%)
- Telah didaftarkan oleh RT/RW: 7 responden (43,8%)
- Tidak ada perubahan signifikan: 4 responden (25,0%)
- Kurang menyukai politik: 3 responden (18,8%)

Kelompok tidak antusias (\$n = 1\$)

- Ketidakpercayaan terhadap sistem: 1 responden (100,0%)

Kepuasan terhadap hasil pemilu dan sikap terhadap gugatan ke MK

Kepuasan terhadap hasil Pemilu 2024:

- Puas: 27 responden (84,4%), IK 95% = 68,2–93,1
- Tidak puas: 5 responden (15,6%), IK 95% = 6,9–31,8

Sikap terhadap gugatan ke MK:

- Netral: 24 responden (75,0%), IK 95% = 57,9–86,7
- Tidak mendukung: 6 responden (18,8%), IK 95% = 8,9–35,3
- Mendukung: 2 responden (6,3%), IK 95% = 1,7–20,1

Antusiasme dan kualitas motivasi

H1 tidak didukung karena hanya 3,1% responden yang tidak antusias. Sebagian besar responden menunjukkan sikap antusias untuk berpartisipasi dalam pemilu pertama mereka. Namun, penelusuran lebih mendalam terhadap alasan memilih mengungkapkan bahwa antusiasme tersebut tidak seragam kualitasnya. Kelompok "sangat antusias" didorong oleh kesadaran kewargaan yang kuat, sementara kelompok "cukup antusias" cenderung tergerak oleh alasan-alasan administratif dan formalitas semata.

Sikap terhadap hasil Pemilu 2024

Tingkat kepuasan yang tinggi (84,4%) mendukung H2 secara deskriptif. Mayoritas responden menerima hasil Pemilu 2024, khususnya Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden, serta mengambil sikap netral terhadap dinamika hukum yang terjadi melalui sengketa di Mahkamah Konstitusi.

Evaluasi hipotesis kerja

Berdasarkan data yang terkumpul dan dianalisis, H1 tidak didukung karena proporsi responden yang tidak antusias sangat kecil (3,1%). Sebaliknya, H2 didukung secara deskriptif pada sampel penelitian ini, mengingat sebagian besar responden menyatakan puas terhadap hasil pemilu dan menerima legitimasinya.

Implikasi

Temuan bahwa sebagian antusiasme bersifat administratif menunjukkan bahwa pendidikan politik perlu memperkuat motivasi intrinsik dan pemaknaan berpartisipasi. Sekolah dan lembaga penyelenggara pemilu hendaknya tidak hanya berfokus pada sosialisasi tata cara teknis memilih, tetapi juga membangun kesadaran kritis siswa akan peran dan dampak suara mereka dalam sistem demokrasi.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan utama pada sampel yang kecil ($N = 32$) dan berasal dari satu sekolah swasta di kawasan perkotaan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi untuk menggambarkan sikap seluruh pemilih pemula di

Indonesia.

KESIMPULAN

Mayoritas pemilih pemula (96,9%) dalam penelitian ini antusias memberikan hak suara dan 84,4% menyatakan puas terhadap hasil Pemilu 2024. Kendati demikian, terdapat variasi motivasi di mana antusiasme pada sebagian responden lebih didorong oleh formalitas administratif daripada keterlibatan politik yang mendalam.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada pimpinan dan civitas akademika SMA Katolik Sang Timur Jakarta serta seluruh peserta didik kelas XII tahun ajaran 2023/2024 yang telah berpartisipasi secara anonim dalam pengisian survei ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Almond, G. A., & Verba, S. (1963). *The civic culture: Political attitudes and democracy in five nations*. Princeton University Press.
- Anderson, C. J., & Guillory, C. A. (1997). Political institutions and satisfaction with democracy: A cross-national analysis of consensus and majoritarian systems. *American Political Science Review*, 91(1), 66–81.
- Anderson, C. J., Blais, A., Bowler, S., Donovan, T., & Listhaug, O. (2005). *Losers' consent: Elections and democratic legitimacy*. Oxford University Press.
- Blais, A. (2000). *To vote or not to vote? The merits and limits of rational choice theory*. University of Pittsburgh Press.
- Dalton, R. J. (2008). *Good citizens: How a younger generation is reshaping American politics*. CQ Press.
- Darise, L., et al. (2025). Partisipasi politik pemilih pemula pada Pemilu 2024. *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 5(3), 293–300.
- Easton, D. (1975). A re-assessment of the concept of political support. *British Journal of Political Science*, 5(4), 435–457.
- Huntington, S. P., & Nelson, J. M. (1976). *No easy choice: Political participation in developing countries*. Harvard University Press.
- Komisi Pemilihan Umum. (2024). Keputusan Komisi Pemilihan Umum Nomor 360 Tahun 2024.
- Mahkamah Konstitusi. (2024a). Putusan Nomor 1/PHPU.PRES-XXII/2024.
- Mahkamah Konstitusi. (2024b). Putusan Nomor 2/PHPU.PRES-XXII/2024.
- Milbrath, L. W., & Goel, M. L. (1977). *Political participation: How and why do people get involved in politics?* (2nd ed.). Rand McNally College Pub. Co.
- Muhtadi, B., et al. (2025). Youth and democracy in Indonesia: Democratic complacency among Generation Z. *Journal of East Asian Studies*, 25(2), 259–286.
- Norris, P. (2011). *Democratic deficit: Critical citizens revisited*. Cambridge University Press.
- Plutzer, E. (2002). Becoming a habitual voter: Inertia, resources, and growth in young adulthood. *American Political Science Review*, 96(1), 41–56.
- Riker, W. H., & Ordeshook, P. C. (1968). A theory of the calculus of voting. *American Political Science Review*, 62(1), 25–42.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susanto, A., & Abra, E. H. (2024). Pengetahuan dan persepsi politik siswa SMA di Batam pada Pemilu 2024. *Jurnal Bawaslu Kepri*, 6(1), 19–28.
- Verba, S., Scholzman, K. L., & Brady, H. E. (1995). *Voice and equality: Civic voluntarism in American politics*. Harvard University Press.
- Wilson, E. B. (1927). Probable inference, the law of aggregate chance, and his probability. *Journal of the American Statistical Association*, 22(158), 209–212.